

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri tekstil merupakan salah satu industri strategis yang akan sangat baik jika dimiliki oleh suatu negara, hal ini sangat disadari oleh pemerintah Indonesia sehingga dimulai sejak masa awal kemerdekaan, pemerintah membangun industri tekstil untuk dapat memenuhi kebutuhan sandang domestik serta mengekspor produk sandang ke luar negeri sehingga mendapat hasil devisa ekspor. Dalam era globalisasi dan pasar bebas yang dihadapi oleh Indonesia dan secara khusus industri tekstil Indonesia, efisiensi merupakan aspek kunci yang harus dimiliki oleh pelaku industri tekstil untuk dapat menghadapi persaingan era globalisasi dan pasar bebas. Secara umum saingan berat pelaku industri tekstil Indonesia yang berada di wilayah regional asia adalah Bangladesh, Vietnam dan Tiongkok. Indonesia tidak hanya harus bersaing dengan ketiga negara tersebut dalam pasar ekspor tetapi juga harus menghadapinya dipasar domestik melalui masuknya produk tekstil ketiga negara tersebut ke pasar Indonesia, karena Indonesia merupakan negara besar yang menjadi sasaran pasar ekspor negara lain. Untuk menyikapi keadaan tersebut maka kecepatan dan ketepatan kerja merupakan suatu hal yang mampu dilakukan oleh pelaku industri tekstil Indonesia, salah satu strategi yang dapat diambil adalah penerapan sistem informasi dalam industri tekstil.

Hal ini telah disadari sepenuhnya oleh manajemen PT. Tarumatex, sehingga telah diterapkan penggunaan perangkat lunak dalam pembuatan corak dan konstruksi kain. Dari data yang didapatkan dari PT. Tarumatex bahwa keunggulan perseroan dibandingkan para pesaingnya adalah bahwa PT. Tarumatex sangat inovatif dalam membuat corak dan konstruksi baru pada kain yang diproduksinya, maka dari itu penggunaan perangkat lunak dalam pembuatan corak dan konstruksi kain sangat membantu dalam peningkatan kecepatan dan ketepatan kerja.

Sebelum perusahaan mengaplikasikan teknologi informasi di bagian PPMC, pembuatan corak dan konstruksi kain sepenuhnya dilakukan secara manual, kendala yang dihadapi dalam pengerjaan secara manual, antara lain :

1. Pembuatan corak kain dilakukan dengan cara digambar pada kertas, sehingga memakan waktu lama.
2. Jika terdapat revisi, maka pengerjaan akan dibuat kembali dari awal.
3. Dengan banyaknya jenis benang yang digunakan, maka penghitungan kebutuhan material benang harus dihitung langsung oleh staf PPMC dan hal ini akan memakan waktu.

Terhambatnya proses pengerjaan pembuatan desain corak dan konstruksi pada bagian PPMC akan mengakibatkan proses bisnis menjadi terhambat, dikarenakan didaptkannya persetujuan pembeli terhadap contoh produk yang akan diproduksi memakan waktu lebih lama. Sehingga manajemen perusahaan mengambil keputusan untuk berinvestasi pada teknologi informasi pada departemen PPMC. Beberapa

harapan dari manajemen terhadap penggunaan teknologi informasi pada departemen PPMC PT. Tarumatex, antara lain :

1. Mempercepat proses bisnis pada perusahaan.
2. Dapat secara nyata menambah alternatif-alternatif yang tersedia bagi perseroan dan melakukan peranan penting dalam praktek nyata yang efektif terhadap performa perseroan.
3. Dengan penggunaan teknologi informasi, maka hubungan antara perseroan dengan lingkungannya akan terpengaruh, misal hubungan perseroan dengan pelanggannya atau perseroan dengan pemasoknya. Dengan adanya implementasi teknologi informasi maka hubungan tersebut diharapkan akan menjadi semakin dekat sehingga akan meningkatkan kualitas dari manajemen persediaan atau logistik menjadi lebih efisien dan memungkinkan pendekatan lebih tepat waktu dalam pemesanan dan pengiriman barang.
4. Penggunaan teknologi informasi dapat mempercepat inovasi baru pada produk yang dihasilkan oleh perseroan dikarenakan mendesain corak dan/atau konstruksi kain menjadi lebih efektif dan efisien.

Perangkat lunak *Textronics Design Dobby* yang sekarang dipergunakan oleh Departemen PPMC PT. Tarumatex merupakan sebuah alat bantu dalam perancangan/pembuatan corak, anyaman dan konstruksi kain yang akan produksi. Dengan pemakaian *Textronics Design Dobby* manajemen PT. Tarumatex mengharapkan bahwa departemen PPMC akan dapat bekerja dengan lebih cepat, tepat

dan presisi. Dengan demikian maka perusahaan akan dapat meningkatkan nilai tambah dimata pelanggan sehingga daya saing perusahaan akan bertambah.

Di era globalisasi dan disrupsi ini teknologi informasi (TI) telah berkembang dengan sangat pesat, maka hal tersebut telah memicu begitu banyak perubahan dalam peradaban manusia dan memungkinkan berbagai aktivitas peradaban manusia berjalan dengan semakin mudah, murah dan cepat. Seirama dengan perkembangan TI maka sistem informasi (SI) juga semakin bertumbuh dalam berbagai aspek peradaban manusia dan memberikan dampak yang sangat besar dan nyata baik untuk tingkat individu atau pun organisasi. Pelbagai macam sistem informasi telah diimplementasikan baik oleh individu atau pun organisasi dalam masyarakat untuk mengatur proses pencarian, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan dan pendistribusian informasi.

Teknologi informasi itu sendiri terdiri atas pelbagai jenis teknologi. Seperti yang diungkap oleh Jogiyanto[1] teknologi yang digunakan pada sistem informasi adalah teknologi komputer, teknologi komunikasi, dan teknologi apapun yang memberikan nilai tambah bagi organisasi. Sebuah sistem informasi merupakan suatu sistem yang banyak digunakan pada zaman ini. Sistem informasi ini juga dapat membantu dalam mencapai sebuah tujuan tertentu pada suatu organisasi. “Keberhasilan suatu sistem informasi merupakan salah satu alat pembantu dalam mencapai tujuan, dan membantu untuk menyediakan informasi. Hal ini merupakan suatu keberhasilan sistem informasi tidak hanya dapat ditentukan oleh bagaimana sistem tersebut dapat memproses masukan dan menghasilkan informasi dengan baik.

Tetapi dapat ditentukan berdasarkan dari kesesuaiannya dengan lingkungan pekerjaan karena walaupun sistem informasi tersebut menggunakan teknologi canggih, sistem belum bisa dikatakan berhasil bila pemakai sistem informasi tidak dapat menerimanya atau bahkan tidak menggunakannya”.

Maka dengan penerapan teknologi informasi, diharapkan bahwa perseroan dapat meningkatkan nilai tambah dengan cara:

1. Menurunkan biaya operasi.
2. Meningkatkan kualitas produk.
3. Menambah hasil produksi.
4. Secara general meningkatkan efektivitas kerja dari perseroan.

Sejauh ini di PT. Tarumatex belum pernah dilakukan penelitian untuk mengukur penerimaan pemakai dari perangkat lunak tersebut. TAM (*Technology Acceptance Model*) adalah salah satu metode dalam pemodelan dalam menganalisis dan memahami faktor-faktor berpengaruh atau mempengaruhi penerimaan penggunaan sebuah teknologi, khususnya teknologi komputer atau informatika. Teori ini pertama kali dicetuskan oleh Fred Davis dan selanjutnya digunakan serta dikembangkan kembali oleh beberapa ilmuwan contoh Adam (1992), Szajna (1994), Igbaria (1995) serta Venkatesh dan Davis (2000).

Penelitian yang menggunakan TAM mempunyai tujuan untuk memberikan penjelasan tentang penentuan diterimanya teknologi komputer atau informatika secara umum dan menjelaskan tentang perilaku atau sikap pengguna dalam suatu kelompok. TAM[2]

menyatakan bahwa *behavioral intension to use* ditentukan oleh dua persepsi kognitif yaitu: pertama, *perceived usefulness* yang menjelaskan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi komputer akan meningkatkan kinerjanya. Kedua, *perceived ease of use* yang menjelaskan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi komputer adalah suatu hal sederhana atau mudah.

TAM[2] juga menyatakan bahwa dampak variabel-variabel eksternal seperti (karakteristik teknologi, proses pengembangan teknologi dan pelatihan penggunaan teknologi) terhadap *intention to use* adalah diperantarai oleh *perceived of usefulness* dan *perceived ease of use*. Konsep TAM juga menyatakan bahwa *perceived usefulness* akan mempengaruhi *perceived ease of use*. Menurut Venkatesh dan Davis[3], “TAM merupakan sebuah konsep yang dianggap paling baik dalam menjelaskan perilaku pengguna terhadap sebuah sistem teknologi informasi baru. TAM merupakan model yang dianggap paling tepat dalam menjelaskan bagaimana pengguna menerima sebuah sistem”.

Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikhususkan untuk pemodelan dari penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap teknologi komputer, yang lalu dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1989 menjadi *Technology Acceptance Model* (TAM) seperti yang kita kenal sekarang ini. Tujuan dari pemodelan TAM antara lain adalah untuk : menjelaskan faktor-faktor yang menentukan penerimaan pengguna terhadap teknologi komputer atau teknologi berbasis informatika secara umum dan menjelaskan perilaku dari pemakainya terhadap teknologi komputer tersebut. Diharapkan bahwa sebuah pemodelan akan menjadi sebuah dari pemakai teknologi

tersebut. Dan selanjutnya bahwa sebuah pemodelan akan dapat memberikan prediksi, dibarengi dengan penjelasan, sehingga peneliti maupun pengguna dapat mengidentifikasi mengapa sebuah teknologi komputer tertentu mungkin tidak dapat diterima, oleh penggunanya sehingga diperlukan langkah-langkah revisi dalam rangka perbaikan terhadap teknologi tersebut sehingga teknologi tersebut dapat diterima oleh penggunanya.

TAM memiliki tujuan akhir untuk memberikan penjelasan dan prediksi penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi komputer. TAM sendiri yang merupakan pengembangan dari TRA dan diyakini mampu memprediksi penerimaan pengguna terhadap teknologi komputer berdasarkan dampak dari dua faktor keyakinan, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan dari penggunaan (*perceived ease of use*) (Davis, 1989).

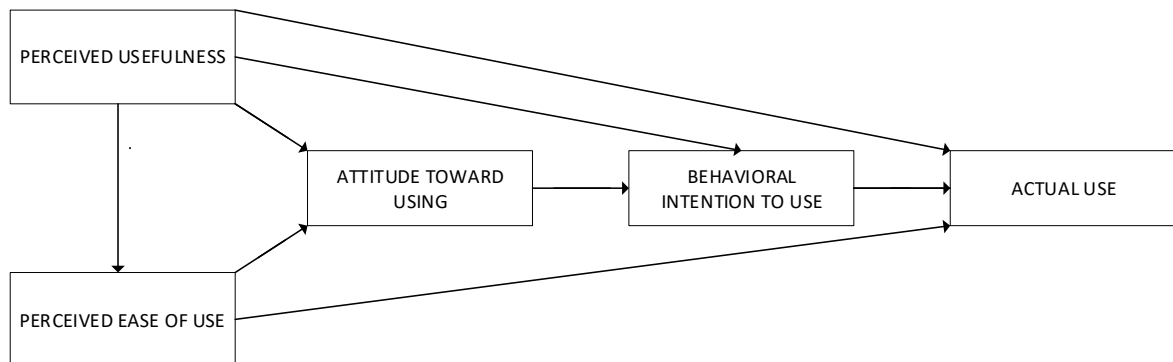
Menurut Davis[2] TAM adalah sebuah teori mengenai teknologi informasi atau sistem informasi yang didesain guna menerangkan bagaimana pengguna memahami dan mempraktekan sebuah teknologi informasi atau sistem informasi tersebut.

TAM yang merupakan turunan TRA dari Fishbein dan Ajzen (1967) yang digunakan untuk melihat tingkat penerimaan dan penggunaan pengguna terhadap teknologi informasi. Susunan atau konstruksi variabel asli TAM sendiri yang dirumuskan oleh Davis[2] pada tahun 1989, adalah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap penggunaan (*attitude*), minat perilaku (*behavioral intention*), penggunaan sebenarnya

J(*actual use*) dan ditambahkan beberapa persepsi eksternal yaitu, pengalaman (*experience*) serta kerumitan (*complexity*).

TAM telah menjadi banyak dikenal karena memenuhi karakteristik teoritis dan menjadikan pemodelan menjadi sederhana, didukung oleh data, dan berlaku untuk meramalkan penerimaan dan penggunaan tidak hanya teknologi komputer tetapi juga dipelbagai bidang.

Pemodelan TAM oleh Fred D Davis[2], seperti tertera pada diagram dibawah :



Gambar 1.1 *Technology Acceptance Model* Fred Davis

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dihadapi oleh departemen PPMC adalah :

1. Departemen PPMC jika mengerjakan desain corak dan konstruksi secara manual banyak menghadapi kendala, terutama dalam hal kecepatan bekerja.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Departemen PPMC perlu disediakan alat bantu untuk mengurangi hambatan kerja di lapangan dengan tanpa menciptakan tambahan biaya yang berarti.

1.4 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan agar fokus pada pokok pembahasan penelitian sehingga tidak melebar pada aspek-aspek yang tidak relevan terhadap penelitian ini. Batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu:

1. Objek penelitian ini dibatasi pada pegawai di Departemen PPMC PT. Tarumatex dalam menggunakan *Textronics Design Dobby* sebagai alat bantu kerja pada saat melakukan pekerjaannya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan didapatkan dari hasil penelitian adalah ;

1. Para pemangku kepentingan mengerti dengan jelas bahwa penggunaan *Textronics Design Dobby* pada pembuatan corak dan konstruksi kain akan dapat meningkatkan kecepatan, ketepatan serta presisi kerja dari departemen PPMC.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bisa menjadi studi banding bagi Departemen PPMC dari perusahaan yang lain bahwa penggunaan alat bantu berupa perangkat lunak dalam pembuatan desain corak dan konstruksi kain adalah hal yang sangat positif bagi perusahaan.